

**PENGGUNAAN MEDIA PLASTISIN DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK HALUS DI KB NURUL ARIF**

Sasha Oktaviani

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
sasaoktaviani71@gmail.com

Dian Eka Priyantoro

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
diansari319@gmail.com

Uswatun Hasanah

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
uswahdeini@gmail.com

ABSTRACT

Early Childhood Education is education aimed at children of preschool age with the aim that children can develop their potential from an early age through the provision of educational stimuli to help children's physical and spiritual development and growth so that they can develop naturally as children who have readiness to enter education. Furthermore. Fine motor is a movement between the body that can involve small muscles such as the wrist, finger muscles and so on. Plasticine is one of the media that can develop children's fine motor skills, plasticine is very easy to use because it is a soft item that can be kneaded, flattened, pulled, pressed, rolled and can be shaped according to the imagination and wishes of the child. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Based on the results of research and discussion on the use of plasticine media in developing children's fine motor skills at KB Nurul Arif Metro Selatan showed good results. With the use of plasticine media in developing fine motor skills such as being able to form, express themselves in creativity according to the learning themes of various activities, children's fine motor skills work well and can be trained to the maximum.

Keywords: Early Childhood, Fine Motor, Plasticine Media.

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak-anak yang memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Motorik halus merupakan sebuah gerakan antara tubuh yang dapat melibatkan antara otot-otot kecil antara lain pergelangan tangan, otot jari tangan dan sebagainya. Plastisin merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan motorik halus anak, plastisin sangat mudah digunakan karena merupakan barang lunak yang dapat diremas-remas, dipipihkan, ditarik-tarik, ditekan-tekan, gulung-gulung dan bias dibentuk sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus anak di KB Nurul Arif Metro Selatan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus seperti sudah dapat membentuk, mengekspresikan diri dalam berkreasi sesuai dengan tema pembelajaran dari berbagai kegiatan maka motorik halus anak bekerja dengan baik dan dapat terlatih secara maksimal.

Kata Kunci: Anak usia Dini, Motorik Halus, Media Plastisin.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kriteria utama untuk melanjutkan hidup di masa depan, tanpa pendidikan seseorang tidak akan mendapatkan banyak pengalaman. Pendidikan bersumber dari bahasa, yaitu bahasa yang digunakan siswa pada awalnya untuk meningkatkan pendidikan, yaitu sarana untuk memelihara dan memberikan pelatihan. Dalam memelihara dan menyediakan doktrin, persyaratan, dan pelatihan yang diperlukan dalam kepemimpinan moral dan intelektual. Pendidikan adalah rencana sadar yang dilaksanakan oleh orang yang terencana. Tujuannya untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan spiritual, agama, kepribadian, dan pengendalian diri yang dibutuhkan oleh dirinya, lingkungan, dan Negara, Kecerdasan, moralitas dan keterampilan. (Uswatun, 2018) karena pada masa ini ialah masa yang cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan otak yang telah mencapai pada 80% (maimunah. 2009)

Tingkat Standar Pencapaian Perkembangan Anak yang biasa disingkat dengan STPPA ini merupakan kriteria yang akan dicapai pada anak dalam enam aspek perkembangan dan pertumbuhannya, diantaranya terdapat sosial-

emosional, kognitif, bahasa, seni, dan fisik motorik. Perkembangan dalam fisik motorik merupakan salah satu dari enam aspek perkembangan yang perlu dikembangkan di atas, anak atau seseorang dapat mengontrol gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot kecil maupun besar yang didapatkan untuk merasakan sesuatu. (khadijah, 2020) fakta di lapangan masih banyak individu yang bermasalah di perkembangan motorik halus, seperti belum mampu memegang pensil dengan benar, belum mampu memegang gunting, dan memegang crayon. Demikianlah yang sering memunculkan bintik-bintik permasalahan dan membuat perkembangan anak lambat serta memiliki beberapa kendala dalam menyelesaikan tugasnya, Perkembangan motorik dibagi menjadi dua bagian yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan atau gerakan yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses syaraf yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.

Salah satu perkembangan motorik halus pada anak yang dapat dikembangkan yaitu mengenal konsep bentuk, warna dan ukuran. Mengenalkan konsep bentuk, warna, dan ukuran pada anak penting dilakukan sebab warna, bentuk dan ukuran merupakan ciri yang paling terlihat dalam dunia sekeliling kita

dan dapat membantu anak menyelesaikan masalah dalam kehidupannya serta beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan motorik halus pada anak tidak akan berkembang begitu saja tanpa adanya stimulasi dan pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak adalah kegiatan menggambar, pada usia 5-6 tahun aktivitas menggambar pada anak sudah mulai berkembang dengan baik. Akan tetapi masih banyak anak yang kurang mampu mengembangkan fisik motoriknya melalui kegiatan menggambar.

Dalam perkembangan motorik halus anak. Sedangkan Salah satu alat permainan edukatif yang dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu dengan menggunakan media plastisin. Penggunaan media plastisin ini merupakan cara yang dapat mengembangkan motorik halus anak, sebab dengan media ini anak dapat mengkoordinasikan antara tangan dan mata serta otak dalam mengaplikasikan plastisin dalam bentuk yang bermacam-macam sehingga anak dapat mengekspresikan berbagai bentuk pada media plastisin.

KAJIAN TEORITIK

A. Media Plastisin

1. Definisi Media Plastisin

Media Plastisin merupakan suatu media yang terbuat dari tepung,

minyak, garam, pewarna makanan dan air sehingga sangat mudah digunakan karena plastisin ialah barang lunak yang dapat diremas-remas, dipipihkan, ditarik-tarik, ditekan-tekan, gulung-gulung dan bias dibentuk sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak. (Mirna, 2016)

Plastisin biasanya digunakan sebagai lilin malam yang digunakan anak untuk bermain yang dapat digunakan secara berulang-ulang karena bahannya tidak untuk dikeraskan. Lilin adalah bahan tiga dimensi, hal ini yang membolehkan anak untuk memiliki kebebasan untuk berkreasi yang lebih dari pada ketika mereka berkreasi dengan dua dimensi seperti melukis atau menggambar. dan dengan lilin, anak-anak dengan bebas menciptakan potongan-potongan lilin menjadi hal yang realistis, imajinasi atau simbolik. Plastisin juga termasuk dalam kelompok clay, yakni yang berarti tanah liat. tanah liat sendiri adalah materi alam yang dapat digunakan atau di olah dan dibentuk menjadi berbagai macam tembikar atau yang sering kita sebut keramik (Indira, 2009)

2. Manfaat Bermain Plastisin

Adapun manfaat dari penggunaan media plastisin dalam pembelajaran anak usia dini yaitu: melatih kemampuan sensorik, salah satu cara anak mengenal sesuatu adalah melalui sentuhan, dengan bermain plastisin anak belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu, mengembangkan kemampuan berfikir, bermain plastisin merupakan bisa mengasah kemampuan berfikir

dan imajinasi anak dalam membuat gagasan atau ide-ide baru, berguna meningkatkan *self esteem*, bermain plastisin merupakan bermain tanpa aturan sehingga berguna untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak.

Bermain Plastisin dapat mengajarkan tentang pemecahan masalah, mengasah kemampuan berbahasa, meremas, digulung dan memutar adalah beberapa kata yang sering didengar anak saat bermain plastisin, memupuk kemampuan sosial, hal ini karena pada saat bermain bersama memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi kepada teman-temannya, melatih keuletan dan kesabaran serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, memberikan rasa percaya diri kepada anak. (Meysin 2020)

3. Manfaat Penggunaan Media Plastisin

Terdapat manfaat dalam manfaat dalam menggunakan media plastisin sebagai berikut ini: Melatih kemampuan sensorik, salah satu cara anak mengenal sesuatu adalah melalui sentuhan, dengan bermain plastisin anak belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu, Mengembangkan kemampuan berfikir, bermain plastisin merupakan bisa mengasah kemampuan berfikir dan imajinasi anak dalam membuat gagasan atau ide-ide baru, Berguna meningkatkan *self esteem*, bermain plastisin merupakan bermain tanpa aturan sehingga berguna untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, sekaligus mengajarkan tentang pemecahan

masalah, Mengasah kemampuan berbahasa, meremas, digulung dan memutar adalah beberapa kata yang sering didengar anak saat bermain plastisin, Memupuk kemampuan sosial, hal ini karena pada saat bermain bersama memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi kepada teman-temannya, Melatih keuletan dan kesabaran serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. (Septi, 2019)

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Plastisin

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran atau permainan anak yaitu media plastisin yang dilakukan sesuai degan imajinasi dan pemikiran yang muncul pada anak (Pamandhi, 2010) Sebelum menjelaskan terkait kekurangan dalam penggunaan media balok ini, terdapat kelebihannya di antaranya yaitu: Mudah dibentuk., tidak menyisakan kotoran pada lengan atau pakaian, memberikan pengalaman secara langsung. Konkrit, tidak adanya verbalisme, objek dapat ditunjukkan secara utuh baik konstruksinya maupun cara kerjanya, sudah diberi warna sehingga saat di gunakan dapat dicampur.

Adapun kelemahan dalam penggunaan media plastisin. Dalam penggunaan ini anak dan pendidik atau orangtua dapat menggunakan media plastisin untuk perkembangan sebab dapat mengembangkan kreatifitas dan motorik halus pada anak, namun terdapat kelemahannya yang akan dijelaskan sebagai berikut: tidak dapat membuat bentuk yang besar karena membutuhkan ruang

besar dan perawatannya rumit, jika sudah tercampur beberapa warna menjadi gelap dan tidak bisa dipisahkan ke warna aslinya, jika sudah digunakan berkali-kali menjadi kehitaman (kotor) oleh tangan dan debu. Setiap media pasti memiliki kelemahan sama sepertinya media plastisin ini (Septi, 2020).

Jadi dari penjelasan di atas, dengan adanya kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media plastisin selain dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar kepada anak didik juga dapat mengembangkan motorik halus pada anak, namun kelemahan tersebut sebagai pendidik seharusnya dapat mengatasinya supaya pembelajaran yang berlangsung baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berjalan secara maksimal.

5. Langkah-langkah Penggunaan Media Plastisin Untuk Anak Usia Dini

Dalam penggunaan media plastisin terdapat beberapa langkah yang akan digunakan untuk menerapkan kepada anak didik, diantaranya yaitu: a) Dalam belajar lilin/plastisin dari mainan yang biasa dijual di toko permainan lebih baik mengaplikasikannya di atas lantai supaya dalam proses lebih mudah. Supaya anak dapat lebih leluasa berpindah tempat, dan dapat memposisikan diri dengan duduk nyaman mungkin supaya anak lebih berimajinasi dengan bebas. b) Saat akan membersihkan dan membentuk plastisin mainan ini sebaiknya memakai lap plastik dan disediakan tempat cuci tangan beserta lap supaya

saat pembelajaran akan berakhir, pendidik tidak lagi kewalahan dalam memindahkan air atau menyiapkan untuk pencucian, jadi sewaktu pembelajaran selesai anak dengan segera membersihkan tangannya. c) Untuk yang masih awal, pendidik memberikan arahan dan contoh supaya anak lebih mudah dalam membentuk media plastisin, seperti contoh memberikan bentuk piring kecil, gelas, dan sebagainya. d) Setelah dapat benda yang akan dicontohkan, pendidik membuat gelas dan piring menggunakan media plastisin mainan yang akan dicontoh oleh anak-anak. e) Kemudian anak diajarkan untuk membuat yang sama dengan contoh atau anak dapat membentuk dengan sekreasinya sesuai keinginan anak yang nantinya tetap diberikan bantuan dari pendidik.

B. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Definisi Perkembangan Motorik Halus Anak

Aspek perkembangan motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan karena perkembangan motorik halus adalah koordinasi gerakan motorik yang melibatkan kegiatan seperti meletakkan atau memegang suatu benda dengan jari tangan dan melibatkan gerakan otot kecil pada tangan yaitu seperti menggambar, menulis, dan meronce. (Evi, 2020) Motorik merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan otot, syaraf, dan otak yang memerlukan kekuatan. Motorik halus merupakan sebuah gerakan antara tubuh yang dapat melibatkan antara

otot-otot kecil antara lain pergelangan tangan, otot jari tangan dan sebagainya. Perkembangan motorik adalah berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otak anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. (Uswatun, 2016)

Gerakan Motorik Halus merupakan gerakan pada keseluruhan antara organ mata dan juga tangan yang saling bekerja sama yang membutuhkan kecepatan ekstra dan ketelitian. Motorik Halus anak yaitu kemampuan pada diri individu dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan antara bagian-bagian tubuh tertentu yang memerlukan otot-otot halus dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti ketrampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, jadi kemampuan motorik halus anak perlu lagi distimulus sedemikian rupa supaya suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motoric. (Sujiono, 2007) Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, meyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak adalah kemampuan

menggunakan otot-otot kecil yang dapat meng koordinasi tangan dengan mata. Seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan sehingga dapat meningkatkan gerakan-gerakan secara lebih halus. (Fikriyati, 2013)

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus sehingga membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Dalam perkembangan motorik halus anak pengkoordinasian antara syaraf dan otot yang saling berhubungan dan dapat mengembangkan seperti meremas kertas atau benda yang lain, menyobek kertas, menggambar, dan yang lainnya. (Suyadi, 2010) Fungsi pengembangan motorik halus anak lebih kearah gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat. Perkembangan motorik halus anak perlu dilatih atau distimulasi agar dapat berkembang dengan baik. Tindakan pemberian stimulasi dilakukan dengan prinsip bahwa stimulasi merupakan ungkapan rasa kasih sayang, bermain dengan anak, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan (Slamet, 2005)

Adapun untuk melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, melatih ketrampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak. membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak, meningkatkan perkembangan emosi anak. Prinsip-prinsip dalam perkembangan motorik yaitu sebagai berikut: a) Kematangan. Anak yang memiliki kematangan saraf yang baik, akan menghasilkan sebuah gerakan yang baik. b) Urutan. Dalam hal perkembangan motorik, urutan gerakan haruslah menjadi hal yang sangat penting untuk disadari. c) Motivasi. Dalam melakukan sebuah perkembangan dalam diri anak, diperlukan motivasi yang kuat dari dalam diri, orangtua dan pendidik, ataupun dari lingkungan disekitar anak. Karena motivasi bisa membuat anak lebih percaya diri dan lebih yakin dengan gerakan yang ia lakukan. d) Pengalaman. Anak perlu diberikan latihan untuk mengembangkan gerakan tersebut. Latihan yang diperlukan oleh anak adalah latihan yang menyenangkan untuk anak dan dapat membangkitkan semangat pada anak saat latihan. e) Praktik. Segala gerakan pada anak harus dilatih dan diaktikkan setiap hari dan perlu adanya bimbingan dari pendidik dan orangtua (Khadijah, 2020) Selanjutnya fungsinya dalam pendidikan TK dapat membuat anak merasa senang dan dapat menghibur, di dalam lingkungan sekolah pendidikan TK sudah dapat melatih dalam menggambar, melukis, beris-berbaris, menggunting, meronce, menganyam, persiapan menulis dan lain sebagainya

Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Perkembangan motorik halus pada anak dapat berpengaruh pada faktor-faktor eksternal dan faktor internal bisa juga karena faktor genetik (Ahmad, 2019) Secara alami faktor genetik sangat berpengaruh bagi pertumbuhan motorik halus pada anak, lingkungan juga sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik anak bagaimana orang tua mengasuh anak dengan baik, status ekonomi keluarga yang menjanjikan, pendidikan yang diberikan kepada anak, pendidikan orang tua dan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan motorik anak.

Beberapa faktor yang mempercepat maupun memperlambat perkembangan motorik halus anak usia dini diantaranya: a) Faktor Genetik. Pada faktor ini merupakan faktor yang memiliki keturunan yang dapat mengembangkan Individu perkembangan motorik salah satunya yaitu pada motorik halus seperti otot menjadi kuat, dan terlatih, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik tersebut menjadi baik dan cepat. b) Faktor kesehatan pada periode prenatal. Janin yang selama dalam kandungan semuanya dalam keadaan sehat, tidak kekurangan gizi, tidak keracunan, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar dalam tubuh janin tersebut, jadi dapat mempercepat perkembangan motorik anak. c) Faktor kesulitan dalam

melahirkan. Faktor pada bagian ini ialah masalah yang tidak banyak orang merasakan maupun orang yang tidak merasakan, terdapat kesulitan saat melahirkan ialah hal yang wajar karena sebab tertentu namun kesulitan dalam melahirkan ini dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak. Seperti hal saat perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat *vacuum*, atau sebagainya yang dapat membantu bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi. d) Kesehatan dan gizi. Kesehatan dan gizi yang sering diberikan dari orang tua khususnya selain untuk memberikan kemampuan dalam kognitifnya memberikan gizi yang cukup juga dapat memberikan otot-otot bayi atau anak kuat dan sehat juga menjadikan awal kehidupan melancarkan perkembangan motorik anak. e) Rangsangan. Adanya rangsangan, bimbingan juga kesempatan agar anak dapat menggerakkan keseluruhan bagian tubuh agar mempercepat perkembangan motorik bayi. f) Perlindungan. Perlindungan juga dapat mempengaruhi perkembangan pada motorik anak jadi jika perlindungan pada orang tua atau lingkungannya baik atau tidak terlalu mengkhawatirkan anak maka anak akan dapat memiliki kesempatan untuk mencoba dan terus mencoba supaya hambatan yang anak miliki juga dapat orang tua bantu agar anak lebih mudah dalam mengembangkan gerak ototnya. g) Prematur. Kelahiran sebelum masanya disebut premature yaitu lahir sebelum waktunya biasanya karena sebab, namun tidak semua anak mengalami keterlambatan

ini tetapi biasanya pada faktor ini biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak. h) Kelainan. Individu yang mengalami kelainan seperti halnya kekurangan dalam tubuhnya baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya. i) Kebudayaan. Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak seperti halnya jika terdapat daerah yang sangat mengkhawatirkan anak perempuan memanjat maka anak perempuan tidak akan diberi dukungan saat memanjat seperti apapun

Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan keterampilan motorik halus merupakan faktor sangat penting untuk membentuk karakter anak secara keseluruhan. Berikut fungsi perkembangan motorik menurut Hurlock terdapat empat fungsi diantaranya: anak dapat memperoleh perasaan senang setiap melakukan kegiatan, anak tidak mudah bergantung kepada orang lain karena sudah cukup terampil untuk mengembangkan aspek motorik dalam dirinya, anak sudah bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekitar sekolah. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan motorik halus anak tetap harus dikembangkan karena berpengaruh terhadap setiap karakter dan kepribadian anak. Selain itu anak juga tidak kesulitan untuk dapat melakukan aktivitasnya, sehingga semakin berkembangnya keterampilan motorik anak semakin baik pula segala aktivitas dengan

kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan anak (Nuril, 2016)

Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Pada usia 3 tahun anak memiliki karakter utama pada perkembangan motorik halus yaitu gerakan halus yang dimiliki pada anak masih seperti bayi, motorik halus memiliki peningkatan yang sangat cepat diusia 4 tahun, anak usia 5 tahun koordinasi motorik halus mulai meningkat. gerakan tangan, lengan dan jari semua bergerak di bawah perintah mata dan terlihat bergerak dengan sempurna. (Nurlaili, 2019) Pada usia 6 tahun anak sudah mulai belajar menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan untuk memegang pensil dengan benar. Untuk kelompok usia 5 sampai 6 tahun ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus seperti menggunakan alat tulis, menempel gambar dengan tepat, menggambar sesuai dengan gagasan, mengekspresikan diri dengan gerakan menggambar dan meniru bentuk (Ni Wayan, 2014)

Motorik halus sangatlah penting seperti aspek perkembangan lainnya. Karena membantu anak dalam mengoptimalkan penggunaan otot-otot kecil atau otot halus yang berguna untuk melatih kemampuan dan kemandiriannya seperti mengikat tali sepatu sendiri, memakai baju sendiri, menggambar, mewarnai, dan kegiatan lain yang melibatkan penggunaan otot-otot halus. (Huzaimah, 2015) Tahapan perkembangan motorik halus berdasarkan usia diantaranya yaitu: a) Usia 1-2 Mengambil benda kecil

dengan ibu jari atau telunjuk, membuka 2-3 halaman buku secara bersamaan, menyusun menara dari balok, memindahkan air dari gelas ke gelas lain, belajar memakai kaus kaki sendiri, menyalakan TV dan bermain remote, belajar mengupas pisang. b) Usia 2-3 Mencoret-coret dengan 1 tangan, menggambar garis tak beraturan, memegang pensil, belajar menggunting, mengancingkan baju, memakai baju sendiri. c) Usia 3-4 Menggambar manusia, mencuci tangan sendiri, membentuk benda dari plastisin, membuat garis lurus dan lingkaran cukup rapi. d) Usia 4-5 Menggunting dengan cukup baik, melipat amplop, membawa gelas tanpa menumpahkan isinya, memasukkan benang ke lubang besar

Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Masa kanak-kanak perkembangan motorik halus pada anak sangat meningkat hal ini dapat meningkat pula kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Pada saat sekolah anak melatih motorik halus dengan kegiatan menggambar, menulis, menari dan kegiatan lainnya yang melibatkan motorik halus yang merupakan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian pembelajaran yang diberikan pada saat sekolah sangatlah dominan pada motorik halus berbeda jika anak belajar hanya dirumah yang mana orangtua terkadang kurang ada waktu untuk membimbing dan melatih anaknya.

Melakukan koordinasi melalui aktivitas untuk melenturkan dan persiapan menulis, melatih keberanian, keseimbangan dan kelincahan serta dapat berkreasi dan

berimajinasi dengan berbagai media agar dapat mengekspresikan dirinya dengan baik. (Fitri, 2020) Tujuan perkembangan motorik halus anak antara lain yaitu: mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata, mampu mengendalikan emosi. Oleh karena itu tujuan meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak adalah meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak dengan cara melatih atau menstimulus gerakan otot kecil pada anak untuk melakukan pembelajaran menulis, menggambar, menari dan lain sebagainya agar kelenturan pada jari anak berkembang dengan baik.

Definisi Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa emas untuk memperkenalkan kognitif ke dalam pendekatan matematika, karena usia taman kanak-kanak sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan. Sama seperti ketika pendidik menjelaskan suatu objek di kelas, mereka meminta anak untuk menyebutkan fonem yang sama, sehingga pendidik juga dapat mengenalkan angka dan simbol saat memperkenalkan objek. Sebagai individu yang berusia 0-8 tahun yang memiliki sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan unik dan pesat (Ahmad, 2017) Anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang terdiri antara koordinasi motorik halus dan kasar, daya cipta, bahasa dan komunikasi, daya pikir, yang terangkum kedalam beberapa kecerdasan diantaranya terdapat kecerdasan spiritual (SQ) yaitu agama, kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ). Dalam

tingkat ini pada tumbuh kembang anak butuh arahan dalam suatu tempat yang nantinya sebagai dasar yang optimal dalam tumbuh kembang anak (Tatik, 2016)

Anak disebut sebagai bayi yang baru lahir hingga usia pada enam tahun namun ada yang berpendapat masa usia yang disebut sebagai anak ialah hingga sampai delapan tahun, selain itu anak disebut sebagai masa keemasan atau *Golden Age* yaitu dimana pada masa itu pertumbuhan dan perkembangan pada anak sangat pesat berbeda dengan usia remaja dan dewasa juga usia tua. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan guna untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan bagi anak usia 0-6 tahun, sebagai kemampuan kompetensi diri yang ada dalam diri anak dalam mempersiapkan pendidikan yang lebih lanjut (Andini, 2017) Masa emas pada anak usia dini karena pada masa ini ialah masa yang cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan otak yang telah mencapai pada 80%. Dalam pertumbuhan yang sering disebut *golden age* "masa keemasan" dapat memungkinkan anak dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Bidang pengembangan dari PAUD umumnya kemampuan anak. Bidang pengembangannya diantaranya fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, moral. Dengan semua bidang pengembangan tersebut sangat penting untuk kegunaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak kecakapan dan juga sosial dengan teman temannya merupakan hal yang

sangat penting bagi perkembangan anak (Retro, 2013)

Anak yang berusia baru lahir sampai delapan tahun, selain itu anak memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan pada anak sangat pesat berbeda dengan usia remaja dan dewasa juga usia tua. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan guna untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan bagi anak usia baru lahir hingga masuk pada usia enam tahun, sebagai kemampuan kompetensi diri yang ada dalam diri anak dalam mempersiapkan pendidikan yang lebih lanjut. Perubahan dialami sejak usia dalam kandungan, yang berlanjut hingga usia rentang pada setiap orangnya. Dalam perkembangan ini memiliki kemajuan juga penurunan seperti mulai pada usia dalam kandungan anak memiliki perkembangan yang sangat pesat hingga dewasa namun pada usia tua seseorang memiliki penurunan seperti tenaga yang berkurang dan sebagainya (charistiana, 2012)

Karakteristik anak usia dini

Karakteristik anak usia dini terdapat beberapa diantaranya: a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. b) Anak merupakan pribadi yang unik, Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa

dalam hal gaya belajar anak. c) Suka berfantasi dan berimajinasi, Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. d) Masa paling potensial untuk belajar, yang biasa disebut sebagai masa keemasan dimana anak memiliki perkembangan yang sangat pesat dari usia-usia yang akan datang nantinya. e) Menunjukkan sikap egosentris, Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, Berg menjelaskan masa konsentrasi anak terhadap sesuatu pada usia 5 tahun yaitu hanya sekitar 10 menit kecuali pada hal yang menyenangkan atau yang menarik. g) Sebagai bagian dari makhluk sosial, Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya. (Siti, 2010)

Hubungan Media Plastisin dengan Motorik Halus Anak

Dengan adanya permainan plastisin yang diterapkan di dalam pembelajaran, anak dapat mengembangkan motorik halusya diantaranya seperti anak dapat meremas, merasakan membentuk menjadi sebuah benda sesuai dengan idea atau imajinasi anak. Selain itu juga dalam penggunaan media ini dapat melibatkan antara indera mata dan tangan dalam tubuhnya untuk mengaplikasikan media plastisin di dalam pembelajaran, selain dalam mengembangkan koordinasi antara tangan dan mata ada juga untuk mengenali kekelan benda serta pendalaman konsep dan waktu. Dalam mengembangkan motorik halus anak dapat menggunakan media plastisin Karen terdapat koordinasi antara mata dan tangan yang saling bekerja untuk mendukung perkembangan, selain itu juga dapat melatih disiplin dan kemandirian setiap individu, untuk melatih ketajaman indera anak penglihatan dan otot yang lainnya yang diambil dari penggunaan media plastisin seperti saat pembuatan bentuk suatu benda contohnya gelas atau yang lainnya(Suzie, 2011)

Adapun dari pendapat lain, plastisin sebagai bahan yang digunakan sebagai salah satu alat permainan. Plastisin memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan untuk permainan maupun pembelajaran anak, namun selain menyenangkan, sebagai pendidik ari media plastisin ini dapat memngembangkan enam aspek perkembangan anak salah satunya yaitu motorik halus anak yang dapat mengkoordinasikan antara mata dan tangan (Sapta,2015)

Penggunaan Media Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak

Media plastisin merupakan bahan terbaik yang dapat digunakan untuk belajar dengan anak-anak. Kebanyakan anak-anak menemukan bahwa tekstur dari lilin itu sendiri sangat menyenangkan untuk disentuh dan dimanipulasi atau dirubah. Ini amatlah mudah untuk membentuk sesuatu dengan lilin dan merubahnya menjadi bentuk, ukuran, tampilan yang lain. Kebanyakan anak-anak telah siap untuk memakai lilin dan mereka asik dalam perasaan, memukul-mukul lilin, menekan lilin, melumpuri lilin, dan memotong lilin. Mereka memperoleh tentang pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan perasaan anak. Karena pembelajaran yang disukai anak adalah melalui bermain maka metode belajar dengan menggunakan media plastisin sangat tepat untuk langkah awal peningkatan motorik halus, karena diawali dengan proses melemaskan plastisin dengan meremas, merasakan, menggulung, dan memipihkan. Dalam penggunaan media plastisin ini dapat mengembangkan motorik halus anak, sebab dengan media ini anak dapat mengkoordinasikan antara tangan dan mata serta otak dalam mengaplikasikan plastisin dalam berbagai bentuk (Ilfi, 2020)

METODOLOGI PENELITIAN

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian

kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang di bentuk menggunakan kata-kata, melaporkan pandangan informan dengan cukup rinci dan di susun pada sebuah latar yang ilmiah. (Hamid, 2005) Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh penulis (Basrowi, 2008).

Penelitian ini berusaha memotret peristiwa yang terjadi di KB Nurul Arif Metro Pusat dalam mengembangkan aspek motorik halus anak melalui media plastisin. Penelitian ini menggambarkan kondisi di lapangan tentang fokus penelitian yang di teliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah keadaan dan kondisi yang ada di KB Nurul Arif Metro Pusat. teknik pengumpulan data terdapat tiga cara dalam memperoleh teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2012) Terdapat tiga tahap Teknik analisis dalam penelitian ini diantaranya redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Plastisin Dalam Perkembangan Motorik Halus

Anak Di KB Nurul Arif Metro Selatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang didapatkan dari hasil wawancara dan beberapa dokumentasi ini terdapat beberapa data temuan di lapangan pada fokus penelitian terkait perkembangan motorik kasar anak dimasa pandemi selama home learning di KB Nurul Arif. Informasi yang diperoleh dari proses dokumentasi dan wawancara terhadap pendidik yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara rinci terkait perkembangan motorik halus anak. Di KB Nurul Arif sebagai salah satu jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal yang banyak diminati oleh orangtua, yang pengajarannya disesuaikan dengan kurikulum KB Kurikulum tersebut menggunakan K-13 yang menekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak didik mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya dalam perkembangan fisik motorik khususnya dimotorik halus anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, terkait perkembangan anak usia dini pada motorik kasar di masa pandemi diambil dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi yang dapat diperoleh hasil informasi sebagai berikut ini:

- a. Pendapat pendidik terkait motorik halus peserta didik di KB Nurul Arif Metro Selatan. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah: “Motorik halus anak usia dini gerakan yang menggunakan gerakan koordinasi antara mata dan tangan, kalau anak tidak memiliki energi dan konsentrasi yang cukup maka tidak akan optimal dalam melakukan suatu kegiatan tersebut, pada aspek motorik halus anak pada kelas B1 rata-rata masih berkembang, namun secara keseluruhan sudah terbentuk dengan baik.” Penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengertian terkait perkembangan motorik halus anak usia dini di KB Nurul Arif terdapat hasil perkembangan yang dapat dikatakan baik namun beberapa perkembangan motorik halus anak yang masih berkembang. Mengembangkan motorik halus anak usia dini ini bukanlah hal yang sulit namun juga bukan hal yang mudah bagi pendidik dan orangtua. Perlunya hubungan antara pendidik dengan orangtua dalam memberikan stimulus yang dapat menunjang meningkatnya aspek motorik halus pada anak sehingga terbentuknya hasil yang optimal.
- b. Lingkungan sekolah dalam mengembangkan motorik halus peserta didik di KB Nurul Arif Metro Selatan. Berikut adalah

hasil wawancara dengan kepala sekolah: “Dalam perkembangan motorik halus AUD, itu kan ada dua faktor yang mempengaruhi selain keluarga yaitu lingkungan, lingkungan sekolah di KB Nurul Arif ini memberikan beberapa fasilitas kepada anak untuk dapat mengembangkan motorik halusnya, seperti terdapat media origami, kolase, balok, dll. Hal tersebut salah satu fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk mengembangkan motorik halus anak. Kalau dari lingkungan sekolah memberikan dukungan kepada semua aspek perkembangan anak, salah satunya motorik halus anak, ketika dalam pembelajaran sesuai dengan tema untuk mengembangkan motorik halus anak, pendidik memberikan persiapan yang berkaitan dengan mengembangkan motorik halus.” Penulis menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah pada KB Nurul Arif sudah cukup mendukung pada perkembangan motorik halus anak jika dilihat dari segi fasilitas media yang disediakan untuk perkembangan motorik halus anak. Sangat penting memberikan pendidikan sejak dini, dengan adanya teman disekelilingnya adapun pendidik yang selalu memberikan pengaruh terhadap perkembangan pada anak.

- c. Mengembangkan motorik halus menggunakan media plastisin pada peserta didik di KB Nurul Arif Metro Selatan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik di KB Nurul Arif: “Dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di KB Nurul Arif, pendidik dan orangtua bekerjasama dalam pengembangan motorik halus kepada orangtua, dan orangtua melakukan prakteknya kepada anaknya dirumah agar mendapat hasil yang lebih maksimal, salah satunya dengan media plastisin. Dalam mengembangkan motorik halus anak dapat menggunakan media plastisin Karena terdapat koordinasi antara mata dan tangan yang saling bekerja untuk mendukung perkembangan, selain itu juga dapat melatih disiplin dan kemandirian setiap individu, untuk melatih ketajaman indera anak penglihatan dan otot yang lainnya yang diambil dari penggunaan media plastisin seperti saat pembuatan bentuk suatu benda contohnya gelas atau yang lainnya.” Penulis menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan motorik halus pada anak dengan menggunakan media plastisin di KB Nurul Arif ini perlunya kolaborasi antara pendidik dan orangtua, diantara keduanya harus ada kesinkronan. Bila mana pendidik memberikan arahan sedangkan orangtua tidak melaksanakan maka satu langkah memperlambat perkembangan pada anak. menggunakan media plastisin merupakan cara yang mudah dan efektif dilakukan pendidik orang tua dirumah untuk mengembangkan aspek motoric halus anak maka akan lebih memudahkan juga dalam mengaplikasikan kepada anak terkait perkembangan motorik halus anak usia dini.
- d. Pendidik mengevaluasi kan perkembangan motorik halus pada peserta didik diusia 5-6 tahun di KB Nurul Arif Metro Selatan. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik: “karna saat ini pembelajaran masih dilakukan secara daring maka hasil evaluasi perkembangan motorik halus dapat diamatii dari video anak saat melakukan kegiatan perkembangan motorik halus, seperti jika diberikan tugas untuk membentuk plastisin menjadi sebuah benda maka proses anak saat melakukan kegiatan dengan media plastisin dapat di rekam lalu dikirim ke pada para pendidik.. Orangtua memberikan penjelasan kepada pendidik terkait dengan video yang berisikan kegiatan anak saat melakukan pembuatan plastisin tersebut.” Penulis menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan motorik halus pada anak, hasil

- evaluasi yang dilakukan dengan ceklis menjelaskan dapat berkembang dengan beberapa kegiatan yang diadakan oleh pendidik, sedangkan saat ini masa Pandemi perlunya kolaborasi antara pendidik dan orangtua, evaluasi yang dilakukan oleh pendidik melalui beberapa video yang telah dikirimkan dari orangtua tetap dapat berkembang namun beberapa anak memiliki perkembangan yang lambat dengan kegiatan seadanya karena orangtua yang memiliki kesibukan yang tidak bisa tertinggal. Dengan adanya kegiatan mengembangkan motorik halus anak telah melakukan hasil evaluasi oleh pendidik dapat berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya. Dengan menggunakan beberapa alat seadanya di rumah masing-masing anak.
- e. Pendidik menentukan tema yang akan dicapai sebelum kegiatan belajar dimulai di KB Nurul Arif Metro Selatan. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik: “penentuan tema pada saat pembelajaran adalah dengan mengacu pada RPPH yang ditentukan oleh sekolah, maka para pendidik hanya mengikuti pada RPPH yang tersedia. Alat dan bahan akan disiapkan sehari sebelum belajar agar persiapan
- dalam proses pembelajaran lebih matang. ” Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dapat diambil kesimpulan bahwasannya para pendidik dalam menggunakan tema adalah berpacu pada RPPH dari sekolah, selanjutnya para pendidik hanya mengikuti tema berdasarkan RPPH tersebut jadi para pendidik hanya perlu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama pembelajaran.
- f. Kendala dalam mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan media di KB Nurul Arif Metro Selatan. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik: “kendala yang biasa terjadi dalam pembelajaran dengan mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan media di KB Nurul Arif Metro Selatan adalah pendidik harus benar benar memperhatikan dan mencontohkan dengan detail jika membentuk plastisin seperti yang dicontohkan oleh pendidik. Anak biasanya akan asik sendiri jika tidak diperhatikan oleh para pendidik.” Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dapat diambil kesimpulan bahwasannya peserta didik harus benar benar dibimbing dan diperhatikan oleh pendidik untuk mencapai hasil yang di inginkan. Karna dalam menggunakan media plastisin

peserta didik bisa asik sendiri dan tidak memperhatikan detail – detail dalam membentuk plastisin.

Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penggunaan Media Plastisin

Berikut hasil wawancara dengan pendidik kelas B di KB Nurul Arif sebagai berikut: “Faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media plastisin ini yaitu biasanya dari pendidik yang kreatif dan teliti dalam mencontohkan atau menerangkan cara membentuk plastisin sehingga anak tidak mudah bosan dan memahami.

Pendidik juga menjelaskan makna dari bentuk plastisin, media dan sarana yang digunakan dalam menggunakan media plastisin juga cukup memadai sehingga tidak kekurangan dan mengantisipasi hal-hal berebut antara peserta didik. Pada faktor pendukung ini juga bisa dilihat dari peserta didik bagaimana antusiasnya peserta didik pada saat proses kegiatan dengan menggunakan media plastisin, dan pastinya pada saat membentuk plastisin motorik halus anak dapat terangsang dengan baik.

Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu bisa dilihat dari rangsangan yang diberikan oleh anak kurang atau dari kemampuan gerak fisik anak tidak sepadan misalnya ada anak yang kurang suka dengan kegiatan plastisin tersebut sehingga ia malas untuk membentuk dan pada akhirnya

motorik halusnya tidak bekerja atau terangsang dengan baik, dan bisa juga disebabkan oleh lingkungan yang kurang mendukung pada saat membentuk plastisin”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala KB dan pendidik dapat diambil kesimpulan bahwasannya faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media plastisin yaitu dari pendidik yang kreatif dalam menyampaikan materi, peserta didik yang menyukai kegiatan membentuk plastisin, media dan prasarana yang diberikan pada saat kegiatan dengan media plastisin sangat lengkap sehingga motorik halusnya dapat berkembang dengan baik dan rangsangan yang diberikan dapat bermanfaat bagi peserta didik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu dari segi lingkungan, lingkungan yang kurang baik juga mempengaruhi gerak fisik pada anak, rangsangan yang diberikan oleh orangtua dan pendidik kurang, anak yang tidak suka membentuk plastisin pasti akan menghambat rangsangan pada motorik halus anak.

Media Plastisin Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Di KB Nurul Arif Metro Selatan. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di KB Nurul Arif Metro Selatan, dapat dipahami bahwa perkembangan anak usia 5-6 tahun yang penulis ketahui sudah dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik halus anak. Namun dalam penyampaian pembelajaran ini

dimasa pandemi saat ini, penulis hanya mengambil 4 responden untuk dijadikan objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis di KB Nurul Arif Metro Selatan. Responden yang diambil oleh penulis diantaranya Amelia Putri, Ara Siska Latifah, Putri Kusuma Dewi, dan Alfaro Rizki Ramadhan., dimana anak tersebut kebetulan mengikuti ekstrakurikuler di KB dengan begitu penulis sekalian memberikan pembelajaran terkait tema lingkungan kepada beberapa anak tersebut.

Selama proses pembelajaran anak, penulis menggunakan metode bercerita dalam menyampaikan pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak dengan media plastisin, jadi anak diberikan arahan untuk bermain di dalam kelas sambil mengikuti beberapa arahan penulis. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan media plastisin beberapa anak tampak antusias dan beberapa lainnya bersifat kebalikannya. Ara dan Putri memiliki sifat yang pendiam dan pemalu, jadi pada saat ditanya oleh pendidik dan penulis anak tersebut hanya diam namun tetap mau mengikuti pembelajaran.

Penulis dan pendidik melakukan perhatian lebih pada saat pembelajaran agar Ara dan Putri mendapatkan hasil yang maksimal. berbeda dengan kedua anak yang lain yaitu Amel dan Alfaro yang aktif dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dilihat dari hasil yang dilakukan oleh anak pada saat

melakukan kegiatan dengan menggunakan media plastisin dari 4 responden ada dua anak yang dapat mengikuti kegiatan dengan menggunakan media plastisin dengan baik dan dua lainnya harus dibimbing dan perhatian lebih agar dapat menggunakan plastisin seperti yang dicontohkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di KB Nurul Arif Kota Metro dilihat dari hasil yang dilakukan oleh anak pada saat melakukan kegiatan dengan menggunakan media plastisin dari 4 responden ada dua anak yang dapat mengikuti kegiatan dengan menggunakan media plastisin dengan baik dan dua lainnya harus dibimbing dan perhatian lebih agar dapat menggunakan plastisin seperti yang dicontohkan. Dapat dipahami bahwa rata-rata perkembangan anak tetap berkembang seperti sebelum masa pandemi, anak melakukan tugas serta kegiatan didalam rumah sesuai dengan yang diarahkan oleh pendidik. Hanya terkendala pada saat penyampaianya terkadang terdapat beberapa orangtua kurang memahami tugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru kelas B di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran sudah baik namun belum maksimal. Dalam

meningkatkan hasil belajar guru sudah melaksanakan program belajar mengajar, guru menggunakan metode dan strategi yang tepat serta menyusun asesmen yang sesuai dengan tema pembelajaran. Belum maksimal dalam pengaturan tata ruang kelas seperti penempatan meja dan tempat duduk bagi siswa yang kurang strategis, yaitu dimana siswa yang lebih tinggi duduk dibangku barisan depan dan siswa yang kurang tinggi duduk dibangku barisan belakang.

Penggunaan media pembelajaran meskipun dengan segala keterbatasan yang ada di sekolah tersebut tidak membuat guru kehilangan kreativitas untuk terus menghadirkan berbagai media pembelajaran ke dalam kelas. Penilaian hasil belajar siswa dimana guru menggunakan berbagai asesmen yang disesuaikan dengan aspek apa yang ingin diukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Ariyanti, Tatik. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 50–58.
- Arumsari, Andini Dwi, Bustomi Arifin, dan Zulidyana Dwi Rusnalasari. "Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya." *Jurnal PG PAUD Trunojoyo* 4, no. 2 (2017).
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Darmadi, Hamid. *Metode Pengembangan Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2005
- Dwiarti, Retro. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B Tk Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta." *Skripsi S-1 Kearsipan UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan*, 2013.
- Hajar, Pamandhi dan Sukardi Evan. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Uniiiversitas Terbuka, 2010.
- Hasanah, Uswatun. dkk. *Psikologi Pendidikan*. Pertama. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Hasan, Maimunah. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Pres, 2009.
- Indira. *Kreasi Plastisin, Buah, Sayur, dan Kue*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Khadijah & Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.

- Maftuhah dan Endang Ratnasari. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami." *Jurnal PGPAUD Trunojo* 1, no. 1. 2014
- Meysin, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan Media Plastisin Pada Peserta Didik Kelompok A Taman Kanak-Kanak Amandah Kota Palopo, Skripsi* IAIN Palopo: FTIK.2020
- Mirroh, Fikriyati. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013.
- Mu'min, Sitti Aisyah. "Teori Perkembangan Konitif JEAN PIAGET." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 89–99.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011
- Priyani, Septi. "Pengaruh Penggunaan Media Plastisin Tepung Berwarnaterhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Ra Darush Sholihin Lampung Barat." *Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)* UIN Lampung, 2019, 1–113.
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016.
- Rumini, Sri & Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Asri Mahasatya, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet-16. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT, 2007.
- Sukanti dan Endang Rini. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY, 2007.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Suyadi. *Psikologi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Cet-5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005.
- Wahyuningsih, Sapti. "Penerapan Bermain Plastisin Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 5-5 Tahun di TK Sriwijaya Palembang." *Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Sriwijaya Indralaya*, 2015, 1–24.

Wardani, Ilfi Rahmi. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Bermainmenggunakan Media Plastisin Di Kelompok B TK Al-Ulya Rajabasa Bandar Lampung.” *Diajukan Kepada IAIN Raden Intan Lmapung Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Skripsi*, 2017.

Yanti, Arni. “Penggunaan Media Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Paud It Al- Furqon Salam Sari Lampung Timur.” *Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana M, Pd IAIN Metro Lampung*, 2020, 1–132.